

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak, maupun kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara rentang usia 0 hingga 6 tahun, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini dan tahap-tahapannya.¹

Berbagai stimulasi yang tepat dilakukandengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan ataupun perkembangan anak dengan menyeluruh dan menekankan kepada seluruh aspek perkembangan anak. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SIDIKNAS) Nomer 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik² untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu, metode dirancang dalam kegiatan bermain yang makna dan menyenangkan bagi anak guna mencapai informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu metode juga sebagai umpan pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan agar sikap, pengetahuan dan keterampilan berkembang secara optimal. Diciptakan dengan merangsang dan mendorong pengembangan aspek-aspek kemampuan dan potensi yang telah dimiliki anak. Anak belajar dimulai dari objek yang nyata, maka dari itu agar belajar anak lebih efektif harus menggunakan metode

¹Novan ardi wijaya, *Konsep Dasar Paud.* (yogyakarta: Gava Media,2016), h. 1

²Maulianah khairani, “ Perkembangan Anak Usia Dini”, Vol 3 *jurnal golden age*, (2019),hal 3

³Rika Arisandhi, ‘ Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada

²Maulianah khairani, “ Perkembangan Anak Usia Dini”, Vol 3 *jurnal golden age*, (2019),hal 3

pembelajaran yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dan tahap-tahapan anak usia dini. Menurut Jean Piaget mengungkapkan bahwa manusia dalam hidupnya pasti melalui empat tahap perkembangan kognitif, dimana masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berfikir yang khas atau berbeda. Keempat tahap tersebut antara lain tahap sensorimotor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Anak usia dini berada pada tahap sensorimotor dan tahap pra operasional³.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, kognitif juga mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah pemerolehan pembelajarannya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.⁴ Kognitif adalah pendayagunaan kapasitas ranah, kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Kompetensi dasar kognitif usia 4-5 tahun yaitu, anak mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya, mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lainnya), dimana kompetensi dasar kognitifnya baru sampai pada tahap pengenalan.

Pembelajaran sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, kejujurannya serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri, sehingga tugas guru adalah mengembangkan program pembelajaran yang dapat mengeksplorasi dan berorientasi secara optimal,⁵ dalam menerapkan pembelajaran dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) dengan menggunakan metode.

³Rika Arisandhi, 'Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Taman Kanak-Kanak Al- Qur'an Al Mukhlisin', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1.2 (2021), 73–80.

⁴Selvianita Selvianita, Purwanti Purwanti, and Muhamad Ali, 'Meningkatkan Pengenalan Sains Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al-Hidayah Kubu Raya', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.5 (2019), 1–13.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk dari penggunaan metode yang tepat.⁶

Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh pendidik agar menjadi perilaku belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang memanfaatkan. Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang *didesain* maupun *non-desain* belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar utama⁷.

Atas dasar ini, lembaga atau PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang bisa mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif anak, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan, adapun penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri. Dalam pengupayaan secara optimal tentu segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidik anak usia dini memahami dari setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena semua upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.⁸

Disamping pemahaman tentang metode pembelajaran, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada pelaksanaan pembelajaran guru, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan

⁶Karwono, achmad irfan muzni. “*Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*” hal 150-151.

metode pembelajaran⁹, untuk itu pentingnya memanfaatkan metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga efektif dan efisien.

Menelusuri pandangan Al-Qur'an, tentang perkembangan kognitif manusia juga ditentukan dari lingkungan dimana ia tinggal. Pentingnya lingkungan dalam perkembangan kognitif terlihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk belajar dari alam semesta. Adapun ayat tersebut surat Al-baqarah: 164, yaitu:

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan".

Ada banyak peneliti yang mengkaji tentang perkembangan aspek kognitif anak usia dini dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran namun tiap hasil penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda selain itu fokus masalah yang dibahas oleh peneliti juga berbeda.

lingkungan sangat dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak bahkan melalui indra pendengaran. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian terhadap kognitif bidang auditori¹⁰.

Penggunaan metode bercerita dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini" menyatakan bahwa ada pengaruh metode bercerita dalam perkembangan aspek kognitif anak, anak Paham tentang konsep sains sede rhana, seperti: pencampuran warna, pertumbuhan tanaman, Dapat mengklasifikasi berbagai benda yang terdapat di sekitarnya berdasarkan bentuknya, jenisnya serta ukuran, seperti: mengelompokkan benda melalui cara-cara tertentu berdasarkan ciri-ciri tertentu (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan jenis), menyebutkan dan menunjukan berbagai benda, hewan,

⁹Karwono, Achmad irfan muzni. "Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan", hal. 78

¹⁰Selvanita, Purwanti, and Ali.

tanaman yang mempunyai ciri berdasarkan warna, bentuk, ukuran tertentu, membedakan kasar-halus.¹¹

Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” menyimpulkan Pra tindakan dilakukan untuk menentukan persentase kemampuan kognitif sebesar 51.07%, meningkat menjadi 63.39% siklus pertama, dan meningkat menjadi 84.82% siklus kedua. Peningkatan 84.82% pada siklus kedua membuktikan bahwa kegiatan bermain dalam lingkaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain dalam lingkaran, di mana dapat melatih daya ingat anak, dapat melatih kemampuan mendengar, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menirukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan.¹²

Apa yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pengaruh metode karya wisata merujuk kepada penerapan pada metode itu sendiri terhadap perkembangan kognitif pada anak kelompok B yang dimaksud adalah bagian dari kelompok kelas yang mencakup pada penerapan metode karya wisata yang dilakukan oleh peneliti. Di penelitian sebelumnya perkembangan kognitif hanya berfokus anak hanya mampu mengetahui tanpa melihat secara langsung dan berinteraksi pada lingkungannya, Dengan adanya penerapan metode karya wisata pengembangan aspek kognitif anak diharapkan mampu mengingat tanpa menerka sehingga anak mampu memecahkan berpikir logis dan dapat memecahkan masalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan nya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh penelitikurang lebih 4-5 bulan sebelum Sk pembimbing di keluarkan pada tanggal 2 juli. Di PAUD Harapan Pagar Banyu, ditemukan permasalahan pada saat jam pelajaran pada hari selasa, tema lingkunganku. Metode yang gunakan masih

¹¹Yesi Novitasari and Mohammad Fauziddin, ‘Perkembangan Kognitif Bidang Auditori Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 805 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>>.

¹²Sriyanti Rahmatunnisa Zulfitriya and Mutia Khanza, ‘Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini’, *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan*

belum efektif karna mana seharusnya anak dapat melihat secara nyata tentang lingkungan sekitarnya guna dapat memenuhi dan menstimulus cara berpikir anak terhadap lingkungannya.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di PAUD Harapan Pagar Banyu, dengan guru kelas, bahwa kondisi sistem pembelajaran di PAUD tersebut memang kurang efektif, di mana sistem pembelajaran dari tahun ke tahun itu cuma menggunakan sistem pembelajaran di dalam kelas dan berfokus pada majalah dan penggunaan media yang masih konvensional (*indoor*).

Kondisi demikian, membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Arisandhi yang berjudul Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Mukhlisin, dimana metode karya wisata layak digunakan serta tepat dalam mengembangkan kognitif anak karena anak dapat melihat secara langsung proses kegiatan sehingga dapat memperluas informasi anak melalui panca inderanya, lingkungan yang dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung pencapaian kemampuan kognitif anak.

Sesuai indikator yang terdapat dalam permen 137 yang akan diteliti oleh penulis, sesuai dengan indikator kognitif anak usia 4-6 tahun, anak menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya, menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu, mencoba dan menceritakan apa yang terjadi (proses pertumbuhan tanaman).

Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar perbedaan perkembangan kognitif anak. Sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya sesuai tahapan usianya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan, dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif. Namun sebagai orang tua, guru,

dan pemerhati anak usia dini, perkembangan anak dapat ditinjau dari karakteristik yang menonjol pada setiap tahapan perkembangan.

Mengenalkan sains pada anak dapat mengembangkan aspek kognitifnya. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Selain itu ilmu dalam pendidikan anak usia dini adalah ilmu yang benar-benar mengajak anak-anak bereksplorasi, melakukan pengamatan, dan penemuan di lingkungan mereka.

Maka dari penelitian ini peneliti menerapkan metode karya wisata agar anak lebih memahami apa yang ada disekitarnya sesuai dengan tahapan dan apa yang dibutuhkan anak, terutama pada pengembangan aspek kognitifnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Anak Di Paud Harapan Pagar Banyu Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode karya wisata terhadap aspek perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Harapan Pagar Banyu

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Karya wisata terhadap Aspek Perkembangan Kognitif anak kelompok B di Paud Harapan Pagar Banyu, Desa Pagar Banyu Kabupaten Seluma.

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian dalam bidang strategi pembelajaran sains alam sekitar untuk Paud. 2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Paud

Meningatkan kinerja guru dalam menerapkan metode karya wisata dalam mengembangkan aspek kognitif anak.

b. Bagi Lembaga Paud

Sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan anak usia dini dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan mengevaluasi.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan menjadi bahan referensi mengenai penerapan metode karya wisata terhadap aspek kognitif anak.

